

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya (Lapono, 2008: 267).

Menurut Rahadi (2004: 15) belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilaku. Sedangkan menurut Winkel (1986: 4) belajar dipandang sebagai jalan menanamkan sejumlah ikatan perangsang dan reaksi dalam sistem susunan syaraf. Belajar sering disebut juga sebagai model tingkah laku seseorang yang diturunkan oleh persepsi serta pemahaman tentang situasi berhubungan dengan tujuan belajar.

#### **2.2 Prestasi Belajar**

Purwodarminto (1987: 767) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Sedangkan menurut Slameto (1995: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Selanjutnya Winkel (1996: 53) berpendapat belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant. Selanjutnya Winkel (1996: 162) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

#### **2.3 Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Tematik**

### **2.3.1 Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik ini merujuk pada tiga landasan, yaitu landasan filosofis, psikologis, dan yuridis. Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Menurut Yunanto (2004: 4) pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Depdiknas, 2007: 226). Selanjutnya menurut Kunandar (2007: 311) tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan materi beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan / hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik menjadi sentral yang harus dikembangkan.

Pembelajaran tematik mempunyai ciri khas dan karakteristik tersendiri. Adapun ciri khas pembelajaran tematik diantaranya:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar;
- b) Kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertitik tolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- c) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa;
- e) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya; dan
- f) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, misalnya: kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Penggabungan beberapa kompetensi dasar, indikator serta isi mata pelajaran dalam pembelajaran tematik akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi / materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan merupakan tujuan akhir. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi pelajaran secara utuh pula. Adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Keutuhan pembelajaran tematik bagi guru menurut Dirjen PMPTK (2007: 159) antara lain adalah sebagai berikut : 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran; 2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami; 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan; 4) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang; 5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa menurut Dirjen PMPTK (2007: 178) antara lain adalah sebagai berikut: 1) Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar; 2) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif; 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar; 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas; 5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

### **2.3.2 Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa untuk kelas I, II, dan III Sekolah Dasar pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Mata pelajaran yang harus dicakup adalah :

1. Pendidikan Agama,
2. Pendidikan Kewarganegaraan,
3. Bahasa Indonesia,
4. Matematika,
5. Ilmu Pengetahuan Alam,

6. Ilmu Pengetahuan Sosial,
7. Seni Budaya dan Keterampilan, dan
8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

Dalam pembelajaran tematik, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam daftar isi harus dapat tercakup seluruhnya karena sifatnya masih minimal. Sesuai dengan petunjuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), standar itu dapat diperkaya dengan muatan lokal atau ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

#### **2.4 Menggunakan Media gambar**

Suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berfikir kritis dalam menterjemahkan media gambar pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya. Disamping itu media gambar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit sambil pada saat yang bersamaan sangat berguna untuk menumbuhkan kemauan kerja sama dan kemauan membantu teman.

Media gambar memungkinkan siswa lebih terlibat secara aktif dalam belajar karena ia mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan memungkinkan berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa. Sedangkan peran guru lebih ditekankan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa. Guru harus dapat mendiagnosa kesulitan siswa dalam belajar dan dapat memberikan bantuan kepadanya sesuai dengan kebutuhannya (Kurniadi, 2009: 30).

#### **2.5 Tinjauan Tentang Siswa**

Menurut Achir dalam Reni Akbar-Hawadi (2001: 39), menguraikan bahwa fokus perkembangan anak pada usia 5-7 tahun ada pada dunia akademik dan intelektual. Untuk periode ini, yang menonjol adalah banyaknya kata-kata, gagasan-gagasan, konsep-konsep yang merupakan representasi dari hal-hal yang telah dialami dan disimpan secara mental, baik melalui pengalaman atau yang diterima secara tidak langsung. Menurut Djamarah (2005: 51), anak didik adalah

setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

## 2.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apabila penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan *media gambar* dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 1 SD Negeri 03 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2010/2011.”

